KOMANDO RESOR MILITER 164
WIRA DHARMA
SEKSI - INTEL

TL6574-

PETUNJUK TEHNIS

NOMOR : JUKNIS /01 - A/IV / 1982

TENTANG

DESA SEBAGAI TITIK PUSAT PERHATIAN DAN CARA MEMBINANYA SECARA UTUH

P E T U N J U K - T E H N I S
NOMOR: JUKNIS/01-A/IV/1982.

tentang

DESA SEBAGAI TITIK PUSAT PERHATIAN
DAN
CARA MEMBINANYA SECARA UTUH

P E N G A N T A R

Didalam melaksanakan pembinaan teritorial, selama ini kita cenderung untuk berpola pikir sebagai berikut:

- Dan Dim dan stafnya melihat secara umum daerah Kabupaten yang menjadi tanggung jawabnya dan secara agak mendalam setiap Kecamatan/Koramil.
- Dan Ramil dan stafnya melihat secara umum daerah Kecamatan yang menjadi tanggung jawabnya dan secara agak mendalam setiap Desa / Babinsa.

Sedangkan " Apa dan bagaimana" isi perut Desa sepenuhnya dipertanggung jawabkan kepada para Babinsa.

Pola pikir yang berjenjang atau hierarchis ini benar jika memang semua aparat pembina teritorial tersebut telah mampu berfungsi sebagai mana mestinya serta menghadapi kondisi masyarakat yang telah stabil dimana tidak perlu banyak problema yang timbul.

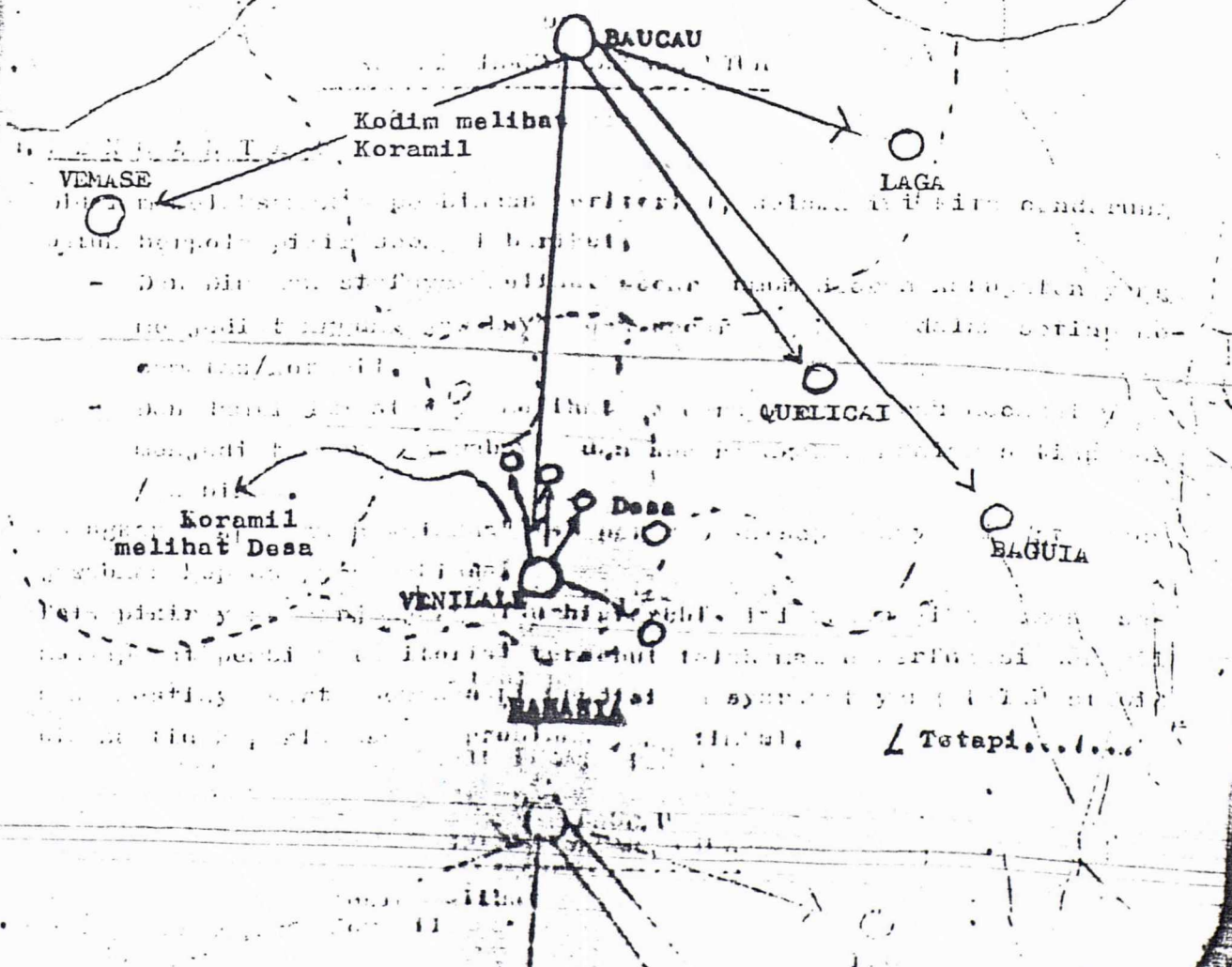

Tetapi...

dalam menghadapi gerilya di daerah Timor-Timur,ini, pola semacam itu harus disempurnakan, yaitu dengan menjadikan sebagai titik pusat perhatian dari semua Aparatur Teritori- yang ada. Dengan kata lain baik Kodim, Koramil dan Babinsa mengetahui dengan pasti apa isi perut setiap Desa, apa ma- yang dihadapinya dan bagaimana cara membunanya agar masya- memperoleh gabaran hidup yang lebih baik.

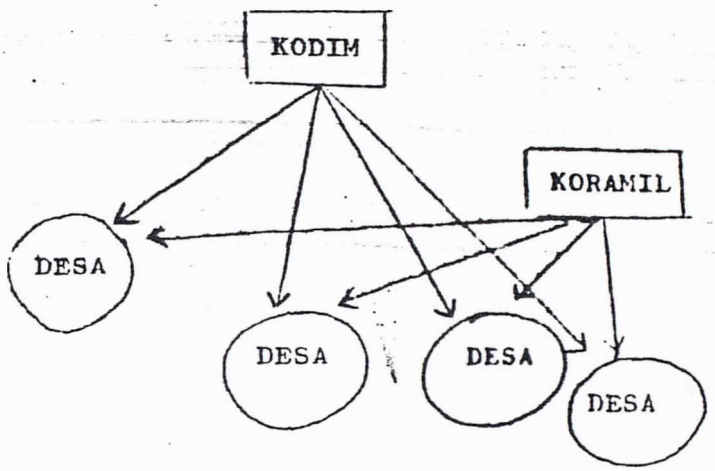

NGAPA DESA SEBAGAI TITIK PUSAT PERHATIAN ?

alam Petunjuk Tehnis yang terdahulu, telah dijelaskan bagaimana usaha Sisa-sisa GPK mencoba "merebut Desa" melalui pembentukan aring-Jaring pendukungnya oleh Nurep-nurepnya. Sebaliknya mela- ai para Babinsa, kita juga berusaha untuk membina Desa ini se- ingga kebal terhadap pengaruh GPK tersebut. Atau dengan kata la- a setiap Desa akan dijadikan "perebutan" antara kita dan GPK. an siapa berhasil menguasainya akan memperoleh kemenangan dide- am perang gerilya/lawan gerilya ini.

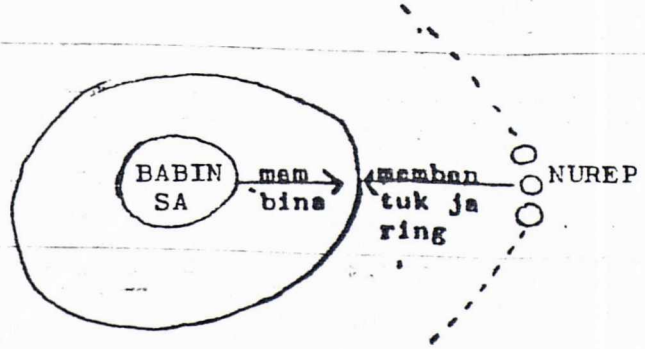

/Itulah.....

Itulah sebabnya Desa harus dijadikan titik pusat perhatian bagi setiap eselon Aparatur Teritorial, baik Kodim, Koramil maupun Babinsa itu sendiri.
Dan itulah pula sebabnya mengapa sejak beberapa waktu yang lalu di Desa-desa terutama yang dianggap "rawan" telah ditempatkan Team Pembina Desa.

CARA MEMBINA DESA SECARA UTUH.

Yang dimaksud "utuh" adalah mengenal Desa itu secara bulat atau secara keseluruhan baik keadaannya, masalah yang dihadapi rakyat-nya maupun membina dalam arti memberikan gambaran hidup yang le - bih baik.

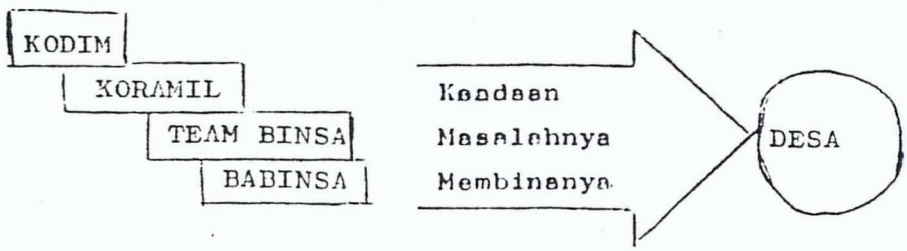

Untuk itu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan :

a. Lihat "isi perut" setiap Desa.
Didalam Petunjuk Tehnis Nomor:JUKNIS/01/XI/1981 tanggal 15 No-pember 1981 tentang Pengisian Buku Data dan Kejadian Babinsa, telah dijelaskan bahwa untuk mengenal Desa diperlukan adanya data dan catatan tentang kejadian di Desa.
Data-data tersebut antara lain :
1) Peta Bagan Desa lama (sebelam pergolakan).
2) Peta Bagan Desa yang sekarang.
3) Sistim Keamanan Desa.
4) Silsilah Raja.
5) Daftar Pejabat Pemerintahan Desa.
6) Daftar Katekis/Katekista.
7) Daftar Tokoh Masyarakat lainnya.
8) dsb (Lihat kembali JUKNIS/01/XI/1981 tersebut).
Data-data tersebut tidak hanya perlu untuk dimiliki setiap Babinsa, tetapi juga Koramil dan Kodim. Dengan demikian setiap eleson Aparatur Teritorial akan mengetahui secara tetap, isi perut setiap Desa.

Contoh dalam melihat "isi perut" DESA BUALALE :

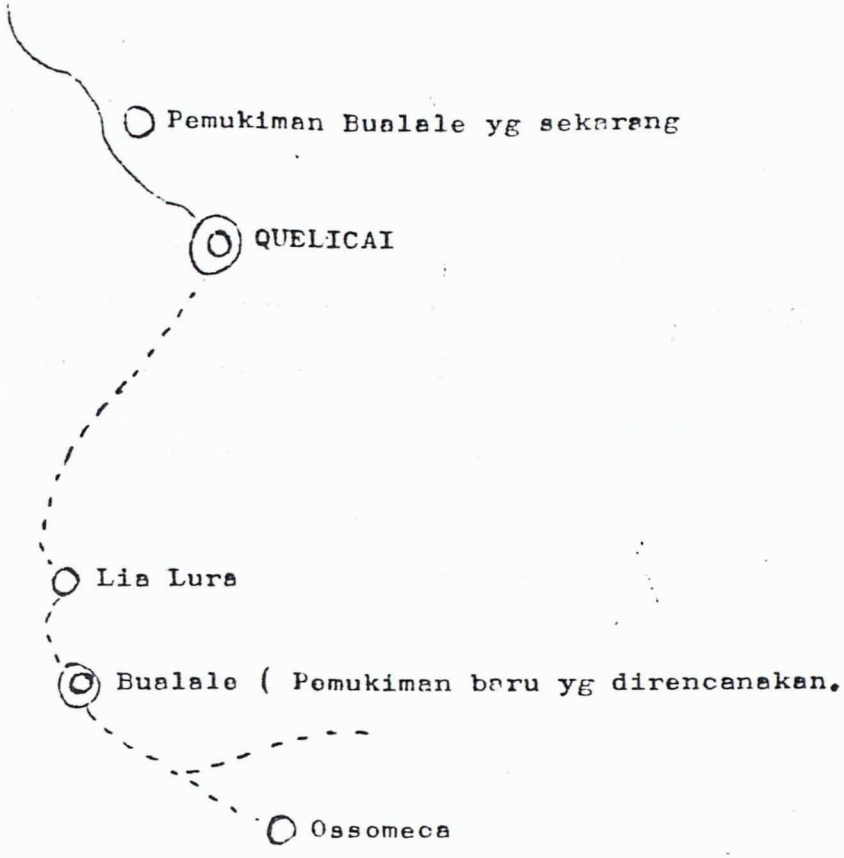

1) Desa Bualale ini terdiri dari 2 Kampung, Yaitu Lia Lura dan Ossomeca. Dijaman Porto Rakyatnya terbesar dikedua Kampung tersebut. Waktu Pergolakan rakyatnya lari kehutan. Setelah turun kembali, pada bulan Mei 1979mereka dimukimkan dilokasinya yang sekarang, yaitu didalm kota Kecamatan Quelicai, Akibatnya rakyat belum dapat berkebun ditanahnya sendiri sehingga kurang pangan. Oleh karena itu sekarang sedang diusahakan untk mengembalikan rakyat tersebut ketanah asalnya, disebelah selatan Quelicai (lk 4 km), dalm rangka program pemukiman 30 Desa.

2) Desa ini merupakan Desa asal tokoh GPK David Akex(Dan KI-II Brigade Merah) sehingga selalu dijadikan daerah geraknya. Apalagi Desa ini sangat subur. Itu pulah sebabnya mengapa Desa ini segera dikembalikan ketempat asalnya. Disamping agar rakyat dapat berkebun sehingga tidak kekurangan pangan, juga agar mempersempit ruang gerak GPK terutama kelompok David Alex.

3) Jumlah penduduk Desa ini 413 orang, terdiri dari 206 laki-laki dan 207 Wanita.

4) Rakyat Desa ini yang masih berada di hutan sejumlah 15 orang (termasuk David Alex).

5) Famili dari rakyat yang masih dihutan tersebut :
   a) Yang sudah dikirim ke Atauro sejumlah 13 orang.
   b) Yang belum dikirim ke Atauro sejumlah 2 orang.
   c) Yang sudah kembali dari Atauro belum ada.

6) EX- GPK yang sekarang tinggal di Desa ini sejumlah 17 orang.

7) Kepala Desanya yang lama, Francisco Freitas sekarang berada di Buibao. Sedangkan Kepala Desanya yang baru yaitu Batolomeus cukup berwibawa terhadap rakyatnya dan membantu Operasi pemulihan kemanan.

8) Disamping Kepala Desa terdapat 2 orang tokoh masyarakat yang cukup berpengaruh, yaitu seorang Guru Agama(Katekista) dan seorang tua. Jika dibina dengan baik kedua orang ini akan dapat dimanfaatkan.

9) Keikutsertaan rakyat baik dalam bidang keamanan maupun pembangunan cukup baik, meskipun demikian diduga masih ada jaring pendukung GPK baik karena takut, terpaksa maupun sebab-sebab lain.

10) Kekuatan Hansip/Wanra yang ada 10 orang dengan 7 pucuk senjata.

11) Telah dapat dibentuk Ratih dengan kekuatan 1 Ton dengan senjata 10 pucuk.

12) Didesa ini terdapat 4 janda Hansip/Wanra/Ratih yang memerlukan perhatian khusus.

13) Kekuatan rakyat diluar Hansip/Wanra/Ratih yang sewaktu-waktu dapat digerakkan sejumlah 50 orang.

14) Data-data lain yang masih dapat dicari, yang pada dasardst nya menggambarkan keadaan Desa tersebut.

b. <u>Cari masalah yang dihadapi rakyat.</u>

Kumpulkan tokoh masyarakat setempat, baik Kepala Desa Kepala Kampung, Guru serta tokoh masyarakat lainnya yang berpnengaruh dan ajak untuk diskusi mencari masalah yg dihadapi Desa/Rakyat baik masalah keemanan maupun pembnagunan. Hasil diskusi akan dapat melengkapi gamberan isi perut Desa yang telah diperoleh dari Data sebelumnya.

Disamping dilakuan oleh Babinsa/Team Pembina Desa, diskusi semacam ini perlu pula dilakukan oleh Koramil dan Kodim pada saat turun ke Desa. Dengan demikian setiap eleson akan mengenal secara nyata keadaan serta masalah yang dihadapi Desa yang bersangkutan.

Diskusi ini sangat perlu agar rencana pembinaan yang kita

buat benar-benar selaras dengan kebutuhan rakyat setempat. Kita seringkali mempunyai rencana yang menurut kita baik. tetapi apa yang baik menurut kita, belum tentu baik untuk rakyat setempat. Oleh karena itulah perlu didengar pendapat para tokoh masyarakat ini. Kalau suatu rencana telah dibuat bersama, maka dalam pelaksanaannya nenti akan lebih mudah karena mereka merasa diikutsertakan.

Contoh dalam melakukan diskusi :

Coba lemparkan beberapa pertanyaan misalnya : Bagaimana menurut pendapat tokoh-tokoh masyarakat ini agar keamanan cepat pulih ? Bagaimana agar tidak ada lagi rakyat yang membantu GPK ? Bagaimana caranya supaya GPK yang masih dihutan dapat segera turun ? Pembangunan apa yang diperlukan untukDesa ini.?

Dari berbagai pertanyaan tersebut nanti akan ada pendapat-pendapat baru yang muncul dari mereka, yang sebelumnya belum pernah kita pikirkan. Jika pendapat-pendapat tersebut sejalan dengan rencana operasi kita, maka dapat saja kita laksanakan. Tetapi jika ada pendapat yang bertentangan misalnya mereka meminta agar famili yang di Atauro dikembalikan, maka kita jelaskan sekali lagi alasan-alasannya mengapa famili tersebut untuk sementara ditangkan ke Atauro.

c. Buat rencana pembinaan .

Berdasarkan hasil diskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat Desa setempat, buatlah rencana pembinaan baik yang menyangkut keamanan maupun pembangunan.

Karena rencana tersebut merupakan hasil musyawarah, maka dalam pelaksanaannya tentu akan mendapat dukungan rakyat. Dengan demikian rakyat tidak merasa hanya diperintah saja. Rencana pembinaan tersebut pada dasarnya harus dapat memberikan gambaran hidup yang lebih baik kepada rakyat.

d. Adakan evaluasi (penilaian kembali).

Setiap selesai melaksanakan suatu rencana, adakan penilaian kembali. Apakah sudah tepat berjalan sesuai denganrencana. Apa kekurangannya, bagaimana hasilnya, Dan sebagainya. Hal ini perlu untuk bahan perencanaan selanjutnya.

4. KOMANDO PENGENDALIAN TERHADAP DESA JUGA HARUS UTUH .

Didalam suatu Desa mungkin terdapat berbagai petugas. Misalnya disitu terdapat Babinsa dan Binpolda. Ada lagi anggota Yon 745 yang ditugaskan untu membina Ratih. Ada lagi Bater dari Kesatuan lain. Juga Ba Itel dari Satgas Intel ataupun Kesatuan lain. Kemudian muncul lagi Pembina Desa, Semua petugas tersebut ha-

harus dapat dikoordinir sehingga merupakan suatu "Team yang utuh".

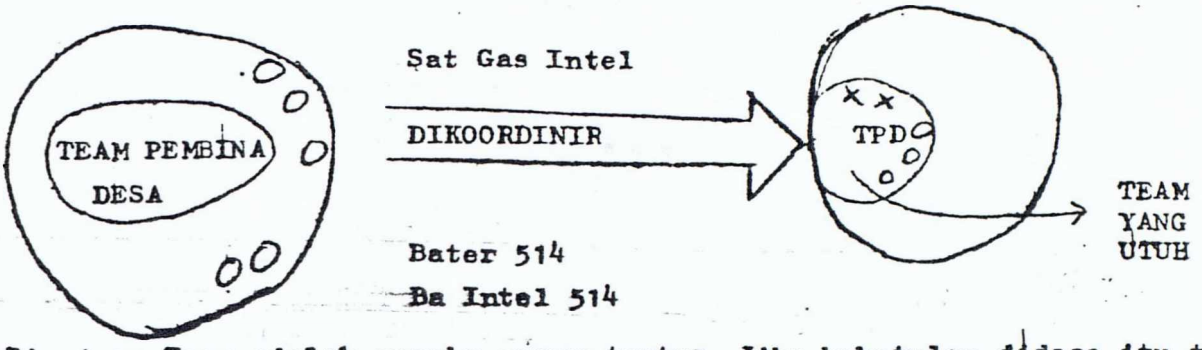

Pimpinan Team adalah mereka yang tertua. Jika kebetulan didesa itu terdapat seorang Perwira Team Pembina Desa, maka Pimpinan Team adalah Perwira tersebut. Meskipun demikian Pimpinan Team akan tetap menggunakan Tenaga -tenaga yang ada sesuai tugasnya masing-masing, Babinsa, Binpolda dan Bater dari kesatuan lain akan digunakan untuk melakukan kegiatan teritorial & Kambibmas. Anggota 745 akan digunakan untuk membina Ratih Ba Intel dari kesatuan lain maupun anggota Sat Gas Intel akan digunakan untuk kegiatan Intel. Bagi desa yang ada Team Pembina Desanya, komando epengendaliannya langsung ditangan Dan Dim. Meskipun demikian Team pembina Desa wajib koordinasi dengan Dan Ramil setempat maupun Desa yang berdekatan.

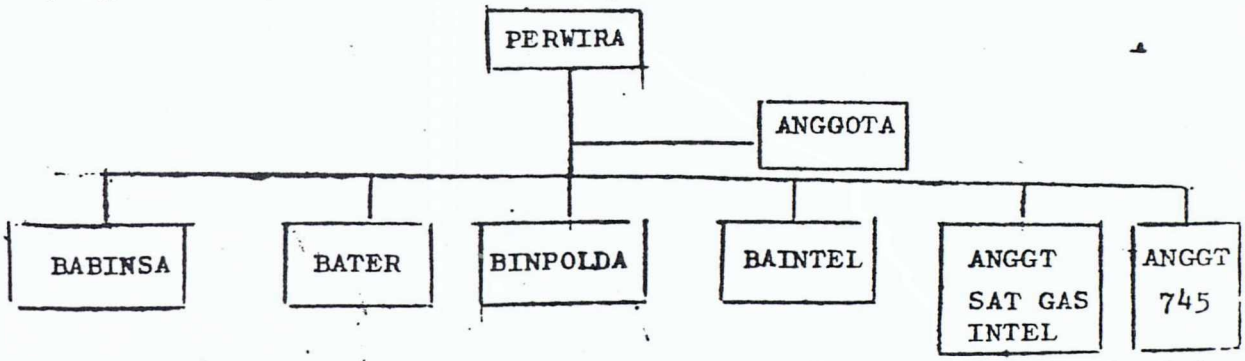

Jika tidak ada Perwira Team Pembina Desa maka Bintara yang tertualah yang menjadi Pemimpin Team. Kalau kebetulan Bintara dari Yon 745 yang tertua maka Bintara itulah yang akan menjadi Pemmimpin Team. Kalau Bater atau Baintel dari kesatuan lain yang tertua maka bintara tersebut yang akan memmjadi Pimpinan Team. Bagi Desatidak mempunyai Team Pembina Desa seperti ini maka komande pengendaliannya tetap ditangan Dan ramil, Meskipun demikian wajib mengadakan koordinasi dengan Desa tetangga serta Team Pembina Desa yang terdekat.

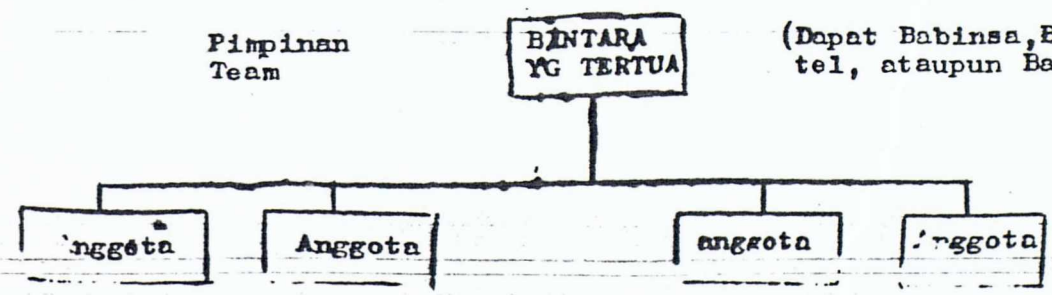

Dengan demikian komando pengendalian terhadap setiap Desa akan utuh.

PENUTUP.

Dengan demikian menjadikan Desa sebagai titik pusat perhatian setiap satuan Apratur Teritorial baik Kodim, Koramil maupun Team Pembina Desa atau Babinsa, kemudian membinanya secara utuh pula karena adanya Kodal yang juga utuh diharapkan akan dapat lebih mempercepat proses operasi pemulihan keamanan.

Semoga berhasil karena Tuhan menyertai kita sekalian.

DIKELUARKAN DI : D I L I
PADA TANGGAL : 10 September 1983

K A S I - I N T E L

WILLIEM da COSTA
MAYOR INF NRP 24293.-